

PENGARUH PENGETAHUAN PETUGAS *CLEANING SERVICE* TERHADAP PENGELOLAAN LIMBAH MEDIS PADAT

Lucy Rahmawati¹, Ai Susi Susanti²
Politeknik Piksi Ganesha

piksi.lucy.20305036@gmail.com¹, as.susanti.ppg@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan petugas *cleaning service* terhadap pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung. Teknik penelitian kuantitatif dengan metodologi deskriptif diterapkan. Teknik untuk mengumpulkan data termasuk distribusi survei, observasi acak, dan penelitian perpustakaan. Jumlah populasi sebanyak 30 responden. Teknik sampling menggunakan teknik sampling jenuh dengan responden berjumlah 30 responden. Menggunakan tes hipotesis T dan tes korelasi peringkat spearman dalam analisis data. Menggunakan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang kuat antara pengetahuan petugas *cleaning service* terhadap pengelolaan limbah medis memakai uji korelasi *rank-spearman* sebesar 81,9% yang berarti mempunyai hubungan sangat erat dan kearah positif. Hasil uji T hipotesis thitung $7,848 > t_{tabel} 2,052$ dan sign. $0,000 < 0,05$. Kesimpulan dari studi ini ialah pengetahuan petugas *cleaning service* berpengaruh terhadap pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung.

Kata Kunci: **Penanganan Limbah Medis Padat, Pengetahuan Petugas**

ABSTRACT

The purpose of this study is to ascertain how expertise of cleaning service personnel affects the handling of solid medical waste at Bhayangkara Hospital TK II Sartika Asih Bandung. A quantitative research strategy with a descriptive focus was adopted. Techniques for gathering data, include distribution of surveys, observation, and literature review. Total population of 30 respondents. The sampling technique used saturated sampling technique with a total of 30 respondents. The data analysis technique used the Spearman rank correlation test and the T hypothesis test. The results of the study concluded that the effect of cleaning service staff knowledge on medical waste management used the Spearman rank correlation test of 81.9%, which means that it has a very close and positive relationship. Hypothesis T test results tcount $7.848 > t_{table} 2.052$ and sign. $0.000 < 0,05$. The study's finding is that the management of solid medical waste Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung is influenced by the expertise of cleaning service personnel.

Keywords: Solid Medical Waste Management, Staff Knowledge

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan unit yang melayani kesehatan bagi pasien perorangan, keluarga maupun masyarakat dengan inti dari pelayanan medik, baik secara pencegahan, secara kuratif, rehabilitatif, ataupun secara responsif, yang diolah dengan cara terpadu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan secara optimum (Adisasmito, 2017). Rumah sakit adalah industri yang biasanya

menyediakan layanan kesehatan kuratif dan rehabilitatif untuk masyarakat. Rumah Sakit tidak hanya menerima dampak yang positif kepada masyarakat sekitar yakni untuk instrumen peningkatan kesehatan, penyelenggaraan pelayanan kesehatan dan berfungsi sebagai institusi pendidikan bagi tenaga kesehatan serta penelitian, tetapi juga melepaskan dampak yang negatif berbentuk limbah lingkungan yaitu dikelola secara tidak benar dan dikelola secara etis bersesuaian dengan asas-asas dalam pengelolaan lingkungan. Rumah sakit bisa menyebabkan bahaya kepada pengunjung dan staf, termasuk dokter, perawat, teknisi, dan siapa saja yang terlibat dalam administrasi rumah sakit dan perawatan pasien (Kusnoputranto & Susanna, 2019).

Untuk berhasil dan efisien mengelola layanan publik untuk masyarakat umum, penyelenggara layanan publik harus melakukan secara konsisten (Thalib, 2016). Penyediaan peralatan yang sesuai dengan kriteria RSUD harus mendukung kegiatan perawatan kesehatan sehingga RSUD, sebagai referensi, dapat memberikan layanan optimal kepada masyarakat (Tueno, 2014). Rumah sakit serta fasilitas kesehatan yang lain mempunyai keharusan untuk melindungi lingkungan serta kesehatan bagi masyarakat dan mempunyai tanggung jawab eksklusif terkait dengan limbah yang dihasilkan di fasilitas tersebut. Kewajiban fasilitas ini juga mencakup keharusan untuk menegaskan bahwa pengolahan dan pembuangan limbah yang dilakukannya tidak memicu dampak yang negatif terhadap kesehatan maupun lingkungan (Pruss, 2015).

Jumlah limbah kesehatan yang diproduksi per orang per tahun dapat berkisar dari 1,1 hingga 12,0 kg untuk semua limbah medis dan dari 0,4 hingga 5,5 kg untuk limbah sehat berbahaya di negara-negara berpendapatan tinggi. Di negara-negara berpendapatan rendah, jumlah limbah kesehatan yang diproduksi per orang per tahun dapat berkisar dari 0,4 hingga 5,5 kilogram untuk limbah medis berbahaya dan dari 1,1 hingga 12,0 kg untuk total limbah pengobatan, tergantung pada kekayaan nasional negara tersebut (Pruss, 2015 :14).

Dibandingkan dengan jenis limbah lainnya, limbah yang dihasilkan dari berbagai aktivitas perawatan kesehatan memiliki potensi infeksi dan cedera yang tinggi. Metode koping yang aman dan andal sangatlah esensial. Pembuangan limbah layanan kesehatan yang tidak benar dan tidak tepat mampu memicu risiko kesehatan yang kronis dan serta dampak yang substansial terhadap lingkungan. Pembuangan limbah layanan kesehatan yang tepat menjadi bagian yang sangat penting dari perlindungan lingkungan (Pruss, 2015:5). Salah satu upaya kesehatan lingkungan rumah sakit adalah pemberian pelayanan kebersihan rumah sakit, khususnya pembuangan limbah.

Rumah sakit merupakan fasilitas dengan potensi risiko yang kompleks untuk pekerja. Petugas kebersihan (*cleaning service*) merupakan selain itu karyawan yang terjadinya kecelakaan di tempat kerja. Oleh karena itu, pemahaman para ahli kebersihan tentang penghapusan limbah rumah sakit yang tepat adalah faktor kunci dalam menentukan bagaimana staf hygiene membuang limbah hospital, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kinerja dan penurunan morbiditas dari limbah rumah sakit (Zulfikar, 2022). Dalam aktivitas apa pun, sumber daya manusia adalah sumber daya yang paling penting karena orang-orang ini berkontribusi pada kerja keras, penemuan, dan upaya organisasi

(Tueno, 2022).

Pada penelitian Puskesmas Kabupaten Siak, pengetahuan yang buruk berpengaruh paling besar terhadap tindakan petugas kebersihan sebesar 59,1% (Efizon, 2017). Petugas kebersihan (layanan kebersihan) memainkan peran penting dalam pembuangan limbah medis padat. Oleh karena itu, petugas kebersihan harus memiliki pengetahuan yang baik tentang pembuangan limbah medis padat dan implikasinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan petugas *cleaning service* terhadap pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung. Serta untuk mengetahui pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung.

Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan ialah terma yang mengungkapkan ketika individu mengetahui suatu hal. Suatu hal yang menjadi pengetahuan dirinya tersusun dari faktor-faktor yang diketahui serta kesadaran terhadap hal yang ingin untuk diketahui olehnya. Dengan demikian, pengetahuan selalu mensyaratkan adanya objek yang akan dihadapi. Jadi dapat dikatakan bahwa pengetahuan ialah hasil pengetahuan manusia tentang suatu hal atau seluruh tingkah laku manusia dalam rangka menelaah hal tertentu (Surajiyo, 2018). Menurut Yuniarsih & Suwanto (2011) pengetahuan adalah informasi yang dimiliki oleh seseorang, terutama pada area yang lebih spesifik.

Pengelolaan Limbah Medis Padat di Rumah sakit

Menurut Kepmenkes RI No. 1204/Menkes/SK/X/2004 bahwa “pengelolaan sampah rumah sakit terdiri dari Pemilahan, Pewadahan, pemanfaatan kembali dan daur ulang, pengumpulan dan pengangkutan, pengolahan dan pemusnahan, serta pembuangan akhir.”

“Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah,” sesuai pada Undang-undang Republik Indonesia No.18 Tahun 2008.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian menggabungkan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013:8) pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis sampel atau populasi. Pendekatan ini disebut kuantitatif karena data menggunakan metode penelitian, analisis data, dan memiliki kualitas statistik. Pada penelitian ini metode pendekatan deskriptif dipergunakan untuk tujuan mendeskripsikan pengaruh pengetahuan *cleaning service* terhadap pengelolaan limbah medis padat di Rumah sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung.

Penelitian ini menggunakan data primer. Teknik untuk pengambilan data yaitu observasi, studi pustaka, serta kuesioner. Pada penelitian ini populasi yang ditetapkan penulis yakni petugas *cleaning service* yang memiliki tugas mengatasi limbah medis padat di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung sebanyak 30 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden. Teknik sampling yang dipergunakan ialah sampling jenuh. Teknik analisis data pada penelitian memakai analisis koefisien korelasi *Rank Spearman* dan uji hipotesis (uji t). Dalam penelitian ini penulis menggunakan program SPSS for windows

versi 29.0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Data Responden

Karakteristik data responden yang terdapat pada penelitian ini yaitu Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, dan Masa kerja terhadap 30 orang responden petugas *Cleaning Service*.

Tabel 1 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Wanita	10	33,3%
Pria	20	66,7%
Total	30	100%

Sumber : Diolah oleh penulis (2023)

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah 20 pria (66,7%) dan 10 wanita (33,3%).

Tabel 2 Profil Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
18-25 Tahun	11	36,7%
26-30 Tahun	12	40%
31-40 Tahun	6	20%
>40 Tahun	1	3,3%
Total	30	100%

Sumber : Diolah oleh penulis (2023)

Pada Tabel 2 membuktikan bahwa responden didominasi oleh responden berusia 26-30 Tahun sejumlah 12 orang atau sebesar 40% sedangkan sisanya berusia 18-25 Tahun sejumlah 11 orang (36,7%), 31-40 Tahun sejumlah 6 orang (20%), dan berusia > 40 tahun sejumlah 1 orang (3,3%).

Tabel 3 Profil Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMP	2	6,7%
SMA	28	93,3%
D3	0	0%
S1	0	0%
Total	30	100%

Sumber : Diolah oleh penulis (2023)

Pada tabel 3.7 menunjukkan bahwa responden didominasi oleh responden berpendidikan SMA sebanyak 28 orang atau sebesar 93,3% dan sisanya berpendidikan SMP sejumlah 2 orang atau sebesar 6,7%, D3 sebesar 0%, dan S1 sebesar 0%.

Tabel 4 Profil Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Jumlah	Persentase
1-10 Tahun	27	90%
11-20 Tahun	3	10%
21-30 Tahun	0	0%
>30 Tahun	0	0%
Total	30	100%

Sumber : Diolah oleh penulis (2023)

Pada tabel 3.8 menunjukkan bahwa responden didominasi oleh responden yang memiliki masa kerja 1-10 tahun sebanyak 27 orang atau sebesar 90%, dan sisanya 11-20 tahun sejumlah 3% atau sebesar 10%, 21-30 sebesar 0%, dan > 30 tahun sebesar 0%.

Uji Validitas

Uji Validitas dipergunakan untuk memeriksa valid atau tidak validnya butir pertanyaan kuesioner, item dalam suatu pernyataan dapat dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}. Berikut penulis paparkan uji validitas berdasarkan pengolahan menggunakan *software* SPSS versi 29.0.

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Variabel X

No	Variabel	r _{hitung}	r _{tabel}	Hasil Uji Validasi
1	X1	0,728	0,361	Valid
2	X2	0,803	0,361	Valid
3	X3	0,738	0,361	Valid
4	X4	0,807	0,361	Valid
5	X5	0,730	0,361	Valid
6	X6	0,690	0,361	Valid
7	X7	0,874	0,361	Valid
8	X8	0,743	0,361	Valid
9	X9	0,691	0,361	Valid

Sumber : Diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh item untuk variabel X yang berjumlah 9 memiliki nilai r_{hitung} > r_{tabel}, sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh item variabel X lolos uji validitas.

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Variabel Y

No	Variabel	r _{hitung}	r _{tabel}	Hasil Uji Validasi
1	Y1	0,843	0,361	Valid
2	Y2	0,894	0,361	Valid
3	Y3	0,876	0,361	Valid
4	Y4	0,904	0,361	Valid

No	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil Uji Validasi
5	Y5	0,706	0,361	Valid
6	Y6	0,856	0,361	Valid
7	Y7	0,902	0,361	Valid
8	Y8	0,653	0,361	Valid
9	Y9	0,758	0,361	Valid
10	Y10	0,791	0,361	Valid
11	Y11	0,897	0,361	Valid
12	Y12	0,784	0,361	Valid

Sumber : diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh item untuk variabel Y yang berjumlah 12 memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh item variabel Y lolos uji validitas.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipergunakan untuk memeriksa stabil atau tidaknya jawaban untuk masing-masing item kuesioner. Adapun hasil uji reliabilitas dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan Petugas *Cleaning Service*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,905	9

Sumber : diolah oleh penulis menggunakan SPSS (2023)

Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas Pengelolaan Limbah Medis Padat

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,957	12

Sumber : diolah oleh penulis menggunakan SPSS (2023)

Hasil tes reliabilitas tersebut menampilkan nilai *Cronbach's Alpha* pada Tabel 7 ialah 0,905 dengan butir pernyataan (N of items) 9 dan pada Tabel 8 sebesar 0,957 dengan butir pernyataan (N of items) 12. Berdasarkan ringkasan hasil tes yang disebutkan di atas yang menunjukkan bahwa nilai *Alpha Cronbach* pada setiap variabel lebih besar dari 0,6, instrumen penelitian dianggap reliabel.

Uji Korelasi Rank-Spearman

Tabel 9 Hasil Uji Korelasi Rank-Spearman

Correlations				
			Pengetahuan Petugas Cleaning Service	Pengelolaan Limbah Medis Padat
Spearman' s rho	Pengetahuan Petugas Cleaning Service	Correlation	1.000	.819**
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	30	30
	Pengelolaan Limbah Medis Padat	Correlation	.819**	1.000
		Coefficient		
Sig. (2-tailed)		.000	.	
	N	30	30	

Sumber : diolah oleh penulis menggunakan SPSS (2023)

Hasil uji korelasi *rank-spearman* pada Tabel 9 menunjukkan nilai sign. $0,000 > 0,05$ dan nilai koefisien korelasi yaitu 0,819 yang memiliki arti terdapat hubungan antara pengetahuan petugas cleaning service dengan pengelolaan limbah medis padat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,819 yang mengindikasikan tingkat korelasi yang sangat kuat dan kearah positif atau searah.

Hasil Hipotesis Terhadap Korelasi (Uji tH potesis)

Uji t hipotesis dipergunakan untuk memeriksa keabsahan dari hipotesis serta apakah hipotesis diterima ataukah ditolak. Pedoman pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikan (Sig). Hasil Output SPSS, kriterian pengujian hasil hipotesis adalah jika nilai Sig. $> (0,05)$ maka H_1 ditolak dan jika nilai Sig. $< (0,05)$ maka H_1 diterima.

Tabel 10 Hasil Uji t Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,455	4,710		2,007	0,054
	Pengetahuan Petugas Cleaning Service	1,138	0,145	0,829	7,848	0,000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Limbah Medis Padat

Sumber : diolah oleh penulis menggunakan SPSS (2023)

Berdasarkan Tabel 10 yaitu hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi Pengaruh Pengetahuan Petugas Cleaning Service (X) terhadap Pengelolaan Limbah Medis Padat (Y) adalah 0,000 dimana $< 0,05$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan pengujian pada Tabel 10 dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis penelitian (H_1) yang berbunyi “Pengetahuan Petugas Cleaning Service berpengaruh terhadap Pengelolaan Limbah Medis Padat di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung” diterima, dikarenakan nilai t_{hitung} sebesar 7,848 $>$ nilai t_{tabel} sebesar 2.052.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dipergunakan untuk memeriksa seberapa kuat ikatan antara dua variabel ataupun lebih. Disini penulis menjelaskan uji koefisien determinasi sebagai berikut.

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,829 ^a	0,687	0,676	4,834
a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Petugas Cleaning Service				

Sumber : diolah oleh penulis menggunakan SPSS (2023)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) di atas mengungkapkan nilai R^2 0,687, yang menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan petugas *cleaning service* pada pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung adalah 68,7%, menunjukkan pengaruh yang kuat, dengan 31,3% yang tersisa dipengaruhi oleh variabel atau kesalahan lainnya.

PEMBAHASAN

Berdasar pada hasil uji hipotesis t diketahui bahwa terdapat pengaruh perbedaan yang signifikan di antara pemahaman layanan pembersih petugas *cleaning service* terhadap pengelolaan limbah medis padat dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga hasil penelitian ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh Surajiyo (2008) yang menyatakan bahwa pengetahuan yaitu suatu hal yang mengungkapkan ketika seseorang mengetahui sesuatu. Ini adalah pengetahuan yang terdiri dari aspek pengetahuan dan pengetahuan tentang apa yang ingin diketahui. Oleh karena itu, pengetahuan selalu mensyaratkan adanya sesuatu dan objek yang dihadapi. Jadi pengetahuan dapat dikatakan sebagai hasil pengetahuan manusia tentang sesuatu atau segala perbuatan manusia dalam rangka memahami suatu objek tertentu.

Pengelolaan limbah medis padat merupakan suatu sistem pengelolaan limbah yang bertujuan untuk mengumpulkan, memilah, mengangkut, memusnahkan limbah medis padat secara aman dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tujuan pengelolaan limbah medis padat yaitu terciptanya lingkungan

rumah sakit yang sehat dan aman serta mencegah terjadinya infeksi nosokomial dan mencegah pencemaran lingkungan.

Pengetahuan petugas cleaning service berperan penting dalam mengelola limbah medis yaitu petugas harus memastikan bahwa limbah medis di Rumah Sakit dikelola dengan benar dan aman bagi lingkungan sekitar. Petugas cleaning service bertugas dalam mengumpulkan limbah medis dari tiap ruangan penghasil limbah kemudian mengangkutnya ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) Limbah medis. Oleh karena itu, petugas cleaning service harus memiliki pengetahuan yang memadai mengenai tata cara pengelolaan limbah medis, termasuk cara pengumpulan, pengangkutan, dan penyimpanan limbah medis.

SIMPULAN

Hasil Uji korelasi *rank-spearman* yang dilakukan menggunakan SPSS versi 29 pada 30 responden sebagai sampel terdapat hubungan yang sangat kuat dan kearah positif antara pengetahuan petugas *cleaning service* dengan pengelolaan limbah medis padat sebesar 81,9%. Hasil uji hipotesis penelitian Pengetahuan Petugas *Cleaning Service* berpengaruh terhadap pengelolaan limbah medis padat. Hal ini dibuktikan dengan Uji T penelitian diperoleh $t_{hitung} 7,848 > t_{tabel} 2,052$ dan $sig. 0,000 < \alpha. 0,05$ sehingga dapat diartikan Hipotesis H_1 yang menyatakan “Pengetahuan Petugas *Cleaning Service* berpengaruh terhadap pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung” diterima, dengan besaran pengaruh sebesar 68,7% yang artinya kuat serta sisanya 31,3% dipengaruhi oleh variabel lain ataupun *error*.

Berdasar pada hasil dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyertakan saran untuk pihak Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung untuk meningkatkan pengetahuan petugas *cleaning service* dalam pengelolaan limbah medis padat. Adapun saran yang diberikan antara lain menyelenggarakan pelatihan dan pendidikan khusus mengenai pengelolaan limbah medis padat untuk petugas *Cleaning Service*, memberikan modul terkait materi atau informasi yang mudah dipahami mengenai pengelolaan limbah medis padat, dan melakukan audit dan pengawasan rutin untuk memastikan bahwa petugas *Cleaning Service* mengikuti prosedur yang ditetapkan dalam pengelolaan limbah medis padat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, W. (2017). *Sistem Manajemen Lingkungan Rumah Sakit*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Efizon, D. (2017). Analisis Pengelolaan Limbah Medis Padat Puskesmas Di Kabupaten Siak. *Dinamika Lingkungan Indonesia*.
- Pemerintah Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. Jakarta: Pemerintah Indonesia.
- Kusnoputranto, H., & Susanna, D. (2019). *Kesehatan Lingkungan*. Depok: Universitas Indonesia.
- Pruss, A. (2015). *No Title*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Kementerian Kesehatan. (2004). Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1204/MENKES/SK/X/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. Jakarta: Menteri Kesehatan RI.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:

- Alfabeta.
- Surajiyo. (2018). *Filsafat Ilmu & perkembangannya di Indonesia Suatu pengantar*. Jakarta: Bumi aksar.
- Thalib, T. (2016). Kinerja Pegawai Dinas Tata Kota dan Pertamanan Kota Gorontalo dalam Penataan Taman Kota. *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik, III(2)*, 119–128.
- Tueno, N. S. (2014). Pengaruh Kompetensi Tenaga Medis/Para Medis Terhadap Kualitas Pelayanan Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pohuwato. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik, I(1)*, 43–54. Diambil dari <https://stia-binataruna.e-journal.id/PUBLIK/article/view/107>
- Tueno, N. S. (2022). Kompetensi Karyawan Administrasi dalam Pengelolaan Transaksi Hutang Dagang di Swalayan Jayamart Gorontalo. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik, III(1)*, 119–128.
- Yuniarsih, T., & Suwanto. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Zulfikar, N. I. Q. (2022). Pengetahuan dan Sikap Cleaning Service tentang Penanganan sampah medis di Rumah Sakit Umum Datu Beru Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.